

**LAPORAN PELATIHAN
PENGELOLA LABORATORIUM UNTUK LABORAN,
PENGELOLA LABORATORIUM, INSTRUKTUR, DOSEN & KARYAWAN
INSTITUSI KESEHATAN SELURUH INDONESIA DALAM MENUNJANG
AKREDITASI LAM PT-KES**

Peserta Pelatihan

Yayah Karyanah, B.Sc., S.Sos., MM

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

Mei 2017

PELATIHAN PENGELOLAAN LABORATORIUM
UNTUK LABORAN, PENGELOLA LABORATORIUM, INSTRUKTUR, DOSEN & KARYAWAN
INSTITUSI KESEHATAN SELURUH INDONESIA DALAM
MENUNJANG AKREDITASI LAM PT-KES

A. LATAR BELAKANG

Persaingan antara perguruan tinggi nasional maupun internasional didasarkan pada mutu pendidikan, kelengkapan infrastruktur belajar mengajar dan kinerja civitas perguruan tinggi tersebut. Dari berbagai SDM yang ada, pengelola/petugas laboratorium tidak kalah pentingnya dalam mempertahankan eksistensi sebuah perguruan tinggi dalam menghadapi era globalisasi dan masyarakat ekonomi Asean. Maka dari itu petugas laboratorium dituntut agar mengelola dengan baik laboratorium sesuai dengan penjaminan mutu dan menunjang Akreditasi LAM-PT Kes. Pengelolaan laboratorium yang baik, pengelola laboratorium harus mengikuti pelatihan pengelolaan laboratorium karena sertifikat pelatihan diperlukan sebagai komponen standar mutu pelayanan di laboratorium.

B. TUJUAN PELATIHAN

1. Memahami konsep manajemen laboratorium pendidikan kesehatan , khususnya laboratorium keperawatan dan kebidanan
2. Memahami peran dan fungsi laboran dalam pendidikan kesehatan, Khususnya laboratorium keperawatan dan kebidanan.
3. Memahami konsep perencanaan sarana dan prasarana laboratorium keperawatan dan kebidanan
4. Memahami konsep keselamatan kerja (K3) di laboratorium Kesehatan
5. Memahami konsep pemeliharaan alat dan bahan di laboratorium pendidikan
6. Memahami penyusunan Standar operasional prosedur (SOP) dan Instruksi kerja (IK) alat-alat di laboratorium pendidikan kesehatan, khususnya laboratorium keperawatan dan kebidanan
7. Memahami monitoring dan evaluasi di laboratorium pendidikan, khususnya lab keperawatan dan kebidanan

C. METODE PELATIHAN

Metode Pelatihan Pengelolaan Laboratorium menggunakan sistem klasikal atau di dalam ruangan dengan diskusi interaktif, praktek pembuatan SOP dan orientasi ke ruang laboratorium.

D. PEMBICARA

1. Aliana Dewi, S.Kp, MN (Narasumber dari PPSDM)
2. Tim Jurusan Keperawatan Politeknik Kemenkes Yogyakarta

E. PESERTA

1. Petugas Laboratorium di institusi Pendidikan Kesehatan, khususnya lab keperawatan dan kebidanan
2. Pengelola dan instruktur Laboratorium di Pendidikan Tinggi, khususnya lab keperawatan dan kebidanan
3. Dosen dan staf Laboratorium di Pendidikan Tinggi, khususnya lab keperawatan dan kebidanan

F. FASILITAS PELATIHAN

1. Seminar Kit
2. Materi Pelatihan Hard copy dan Soft copy
3. Sertifikat

G. WAKTU DAN TEMPAT

Pelatihan dilaksanakan tanggal 17 – 18 Mei 2017 jam 08.00 – 22.00

Tempat di Hotel Gragr Yogyakarta. Jl. Sosrowijayan 242, Malioboro, Yogyakarta

H. JADWAL PELATIHAN

PENGELOLAAN LABORAAATORIUM PENDIDIKAN TINGGI KESEHATAN

Hari Rabu, 17 Mei 2017

Waktu	Kegiatan
7.30 – 08.00	Registrasi peserta
08.00 – 08.45	Pembukaan <ol style="list-style-type: none">1. Menyanyikan Indonesia Raya2. Laporan Panitia3. Sambutan Ketua DPW/PPNI DIY4. Sambutan Direktur Poltekes sekaligus membuka Acara5. Doa6. Penutup
08.45 – 09.15	Pre Test
09.15 - 09.30	Rehat
09.30 – 10.15	Dinamika Kelompok Ns. Sutejo,Sp.Kep.J
10.15 – 12.15	Konsep Manajemen Pengelolaan di lab Pendidikan Kesehatan Aliana Dewi, S.Kp, MN
12.15 – 13.00	ISHOMA
13.00 – 14.00	Perencanaan sarana dan prasarana di laboratorium pendidikan tenaga kesehatan Aliana Dewi, S.Kp, MN
14.00 – 15.00	Monitoring dan evaluasi pembelajaran di Laboratorium pendidikan kesehatan

	Aliana Dewi, S.Kp, MN
15.00 – 15.30	Rehat
15.30 – 16.15	Konsep Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) Laboratorium Pendidikan Tinggi Kesehatan Sari Candra, SKM, M.Kep
16.15 – 17.00	Etika dalam bekerja di laboratorium Pendidikan Tinggi Kesehatan Rosa Delima Ekwantini S.Kp, M.Kes
17.00 – 17.45	Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Instruksi Kerja(IK) Laboratorium Pendidikan Tinggi Kesehatan &ri Prabowo, S.Kp,M.Sc
17.45 – 19.00	ISHOMA
19.00 – 22.00	Diskusi kelompok denan topik penyusunan SOP, IK, Design Laboratorium

Hari Kamis, 18 Mei 2017

Waktu	Kegiatan
0745 – 08.00	Refleksi diri Ana Ramawati, S.Kep, Ns, M.Kep
08.00 – 08.45	Pengelolaan kegiatan pembelajaran Praktika di Jurusan keperawatan Ana Ratnawati, S.Kep, Ns, M.Kep
08.45 – 09.30	Pengelolaan Laboratorium Perguruan Tinggi Kesehatan dalam mendukung Akreditasi institusi dan program studi Ida Mardalena, S.Kep, Ns, M.Si
09.30 – 10.00	Rehat dan persiapan kunjungan
10.00 – 12.00	Kunjungan ke Laboratorium jurusan keperawatan
12.00 – 13.00	ISHOMA
13.00 – 14.30	Presentasi hasil Diskusi
14.30 – 15.00	Rehat
15,00 – 16.00	Post test
16.00 – 17.00	Penutupan
17.00 – 18.00	Ramah tamah ISHOMA

Para pembicara/Pelatih adalah pembicara yang sangat kompeten di bidang pengelolaan Laboratorium Pendidikan Tinggi Keperawatan dan kebidanan.

Mudah2an pelatihan pengelolaan Laboratorium ini bisa meningkatkan kinerja pengelola/dosen serta Staf Laboratorium. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil UKOM alumni program Studi Keperawatan

I. URAIAN MATERI

Laboratorium sebagai unit penunjang akademik

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.03/Januari/2010 dan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No.02 dan No.13/Mei/2010, yang dimaksud dengan LABORATORIUM PENDIDIKAN adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sarana dan prasarana khususnya laboratorium merupakan salah satu komponen pendukung pendidikan yang amat penting dan strategis. Laboratorium sebagai sarana dan prasarana pendidikan tinggi kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Laboratorium sebagai unit penunjang akademik dan sarana untuk melakukan kegiatan praktikum dan praktik pembelajaran perlu dikelola secara baik dan profesional. Oleh karena itu, perlu pendoman untuk pengelolaan laboratorium sebagai upaya standarisasi unit laboratorium di institusi pendidikan kesehatan.

Menurut Sukarso (2005), secara garis besar fungsi laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan pengkaji gejala-gejala alam.
- b. Mengembangkan keterampilan motorik siswa. Siswa akan bertambah keterampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.
- c. Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari sesuatu objek dalam lingkungan alam dan sosial.
- d. Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang calon ilmuwan.
- e. Membina rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

A. Jenis laboratorium :

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/MENKES/SK/III/2003 pasal 1 terdiri dari:

1. Laboratorium kesehatan adalah sarana kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau factor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat.
2. Laboratorium klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan di bidang hematologi, kimia klinik, mikrobiologi klinik, parasitologi klinik, imunologi klinik, patologi anatomi dan atau bidang lain yang berkaitan dengan kepentingan kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan;
3. Laboratorium kesehatan masyarakat adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan di bidang mikrobiologi, fisika, kimia dan atau bidang lain yang berkaitan dengan kepentingan kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan terutama untuk menunjang upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Berdasar keputusan peraturan bersama Mendiknas dan Kepala BKN no 13/2010, jenis laboratorium di pendidikan tinggi dibedakan :

1. Laboratorium tipe I

Laboratorium ilmu dasar yang terdapat di sekolah pada jenjang pendidikan menengah, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum untuk melayani kegiatan pendidikan siswa.

2. Laboratorium tipe II

Laboratorium ilmu dasar yang terdapat di perguruan tinggi tingkat persiapan (semester I dan II) atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum untuk melayani kegiatan pendidikan mahasiswa.

3. Laboratorium tipe III

Laboratorium bidang keilmuan terdapat di program studi/jurusan, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan III, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan pendidikan mahasiswa.

b. Laboratorium tipe 4

Laboratorium terpadu yang terdapat pada pusat studi fakultas atau universitas, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan III, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa dan dosen laboratorium pendidikan disesuaikan dengan jenis pendidikannya.

Pada pendidikan keperawatan, terdiri dari laboratorium :

- a. Keperawatan Dasar /Anatomy Fisiologi
- b. Keperawatan Medikal Bedah
- c. Keperawatan Maternitas
- d. Keperawatan Anak
- e. Keperawatan Keluarga dan Komunitas
- f. Keperawatan Gerontik
- g. Keperawatan Jiwa
- h. Keperawatan Gawat Darurat
- i. Managemen Keperawatan

B. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Praktika

Perencanaan kegiatan pembelajaran praktika di mulai pada awal semester dan kegiatan praktika dapat berjalan dari awal hingga akhir semester. Kegiatan di laboratorium dapat berupa :

1. Pembelajaran praktika pada mata kuliah
2. Ujian/evaluasi ketrampilan mata kuliah
3. Ujian pra klinik
4. Ujian kompetensi

Tempat pembelajaran praktika diantaranya adalah :

1. Kelas

Pada mata kuliah tertentu, praktika dilakukan dalam kelas karena tidak memerlukan alat khusus . Misal praktika pada mata kuliah riset keperawatan

2. Laboratorium

Kegiatan di laboratorium disesuaikan dengan ketrampilan yang akan dipraktikkan. Secara umum, ketrampilan keperawatan memerlukan tempat, alat, dan bahan khusus dalam proses belajar praktika. Misal praktika pengukuran tekanan darah, perawatan luka dll.

3. Klinik/masyarakat

Praktika di klinik/masyarakat dilakukan jika mahasiswa tidak dapat mencapai kompetensi pembelajaran di laboratorium. Misalnya praktika pengkajian psikososial.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran praktika adalah

1. Berkoordinasi dengan unit laboratorium, PJ mata kuliah, dan kaprodi dalam pembuatan jadwal penggunaan laboratorium
2. Berkoordinasi dengan unit laboratorium dalam merencanakan penyediaan alat dan bahan praktikum bila diperlukan
3. Berkoordinasi dengan unit laboratorium dalam membuat tata tertib, administrasi, dan prosedur pelaksanaan di laboratorium (SOP. IK)
4. Berkoordinasi dengan unit laboratorium dalam persiapan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (kalau diperlukan)

C. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Praktika Laboratorium

Proses belajar praktika dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah atau instruktur. Penjadwalan kegiatan dilakukan oleh dosen/instruktur bersama tenaga laboran dengan mencermati masing-masing rencana pembelajaran studi/kerangka acuan praktik yang telah dibuat oleh koordinator MK. Penjadwalan sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan, kesiapan alat dan menghindari bentroknya pelaksanaan praktika.

Penjadwalan sangat penting dilakukan setiap awal semester di sesuaikan berdasar beberapa hal :

1. Jenis mata kuliah, menyesuaikan jenis laboratorium yang akan digunakan
2. Jumlah mahasiswa pada kelas yang akan praktika
3. Jadwal mata kuliah : hari, jam pelaksanaan kegiatan, dan nama dosen pengajar/instruktur
4. Metode kegiatan belajar : demonstrasi, bimbingan kelompok, praktika mandiri/individu, evalua
5. Alat dan bahan yang akan di gunakan praktika

Pelaksanaan Praktika:

1. Laboran menyusun jadwal praktik mahasiswa sesuai yang sudah diatur dalam silabus mata kuliah
2. Laboran menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan praktikum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat
3. Dosen pembimbing praktik/instruktur bertanggung jawab selama kegiatan praktik berlangsung
4. Mahasiswa wajib membantu memelihara dan menjaga kebersihan laboratorium selama pelaksanaan kegiatan praktikum
5. Dosen dan Laboran menyiapkan SOP /IK dan Formulir yang diperlukan
5. Dosen dan mahasiswa memelihara dan menjaga kebersihan laboratorium selama pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

D. Monitoring dan evaluasi :

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama proses kegiatan belajar berlangsung. Monitoring dan evaluasi mencakup :

1. Ketercapaian kompetensi kegiatan praktikum
2. Monitoring kegiatan praktikum melalui jurnal PBM, presensi mahasiswa, loobook mahasiswa, laporan kegiatan praktikum
3. Monitoring kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dilaboratorium (kalau diperlukan)

E. Dalam Pelatihan ini juga diberikan pengetahuan yang menunjang dalam Praktika Laboratorium:

1. Etika bekerja di laboratorium pendidikan tinggi keperawatan

1). Etika Bekerja di Laboratorium

Etika berbusana di laboratorium

Busana yang dikenakan di laboratorium berbeda dengan busana yang digunakan sehari – hari. Busana atau pakaian di laboratorium hendaknya mengikuti aturan :

- a. Dilarang memakai perhiasan, sepatu licin dan berhak tinggi yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan praktika.
- b. Wanita yang memiliki rambut panjang harus diikat atau disanggul untuk mencegah kecelakaan dan gangguan dalam praktika
- c. Pakaian yang digunakan rapi, simple dan tidak mengganggu kegiatan praktika

2). Etika bekerja bagi tenaga pengajar / instruktur

- a. Menyusun dan memberikan buku panduan praktika sebelum pelaksanaan praktika (awal semester) kepada mahasiswa dan personel terkait.

- b. Menginformasikan perencanaan pembelajaran di laboratorium kepada laboran (petugas laboratorium).
- c. Mengecek kebutuhan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam setiap kegiatan praktika .
- d. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai SOP.
- e. Bertindak sebagai *role model* bagi peserta didik selama pembelajaran praktika.
- f. Membuang bahan – bahan berbahaya pada tempat yang sudah disiapkan .
- g. Tidak menggunakan ruang laboratorium untuk hal – hal yang tidak mendukung pembelajaran.
- h. Berbicara sopan dan tidak keras – keras.
- i. Mentaati peraturan yang ada di laboratorium

3). Etika bekerja di laboratorium bagi laboran / petugas laboratorium

- a. Membuat rekap perencanaan kegiatan pembelajaran dalam satu semester .
- b. Menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan pada setiap kegiatan pembelajaran di laboratorium
- c. Memelihara peralatan laboratorium sesuai dengan jenis dan klasifikasi alat secara rutin .
- d. Menjaga kebersihan dan kerapian ruang laboratorium . e. Mengecek peralatan (kelengkapan, kerusakan) setiap selesai digunakan. .f. Melakukan inventarisasi peralatan dan bahan – bahan secara periodik
- g. Mengusulkan perbaikan atau penggantian alat – alat yang rusak .
- h. Menyiapkan bahan, tempat pembuangan untuk pengelolaan alat dan bahan yang telah selesai digunakan untuk praktika
- i. Berbicara sopan baik kepada pengajar, instruktur maupun mahasiswa.
- j. Tidak menggunakan ruang laboratorium untuk hal – hal yang tidak mendukung pembelajaran

4) . Etika bekerja di laboratorium bagi mahasiswa / peserta didik

- a. Meletakkan tas, sepatu pada loker atau tempat yang telah disediakan
- b. Melakukan kegiatan praktika sesuai dengan SOP
- c. Menyiapkan peralatan dan bahan sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- d. Menggunakan peralatan sesuai dengan manual prosedur
- e. Tidak berlarian, bersendagurau di ruang laboratorium
- f. Tidak menggunakan gadget atau alat komunikasi lainnya selama melakukan pembelajaran praktika
- g. Tidak duduk di tempat tidur secara bersama – sama (lebih dari satu orang)
- h. Membersihkan dan merapikan peralatan pada tempat yang sudah disediakan
- i. Membuang sampah dan bahan berbahaya pada tempat yang sudah disediakan

- j. Bekerja berhati – hati terutama bila menggunakan alat – alat listrik, oksigen, jarum, cairan yang berbahaya
- k. Berbicara sopan kepada pengajar, instruktur, laboran/petugas laboratorium dan sesama mahasiswa

2. Kesehatan dan keselamatan Kerja di Laboratorium

Kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

1. Melindungi pekerja/praktikan dalam melaksanakan praktik.
2. Menjamin pekerja/praktikan dalam meningkatkan produktivitas dengan memperoleh keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Menjamin kesehatan dan keselamatan kerja bagi setiap orang yang berada di laboratorium dan juga lingkungannya.
4. Menjamin peralatan praktik yang berada di laboratorium untuk dapat digunakan, dirawat dan dipelihara secara aman dan efisien.
5. Mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan di tempat kerja dan lingkungannya.
6. Mencegah dan mengurangi terjadinya kebakaran.
7. Mencegah dan mengurangi kerugian/kerusakan yang diderita semua pihak karena terjadinya kecelakaan/kebakaran.
8. Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK) sebagai langkah pertolongan awal dalam penanggulangan kecelakaan yang terjadi di laboratorium.

3. Pengorganisasian

Struktur Organisasi laboratorium pendidikan kesehatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 298/Menkes/SK/III/2008 tentang Pedoman akreditasi laboratorium kesehatan, suatu laboratorium kesehatan haruslah memiliki organisasi yang dilengkapi uraian tugas bagi setiap petugas laboratoriumnya. Demikian pula yang dapat diterapkan pada laboratorium pendidikan kesehatan, bahwa struktur organisasi laboratorium pendidikan kesehatan hendaknya terdiri atas:

- a. Seorang kepala/ penanggung jawab laboratorium.
- b. Laboran/ Petugas teknis laboratorium
- c. Penanggung jawab praktikyn
- d. Petugas administrasi Laboratorium

4. Pendokumentasian

Setiap pembelajaran praktik di Laboratorium wajib didokumentasikan.

- a. Dokumentasi alat dan alat habis pakai
- b. Jabwal Praktika dan dokumen Pelaksanaannya.
- c. Daftar hadir mahasiswa
- d. Formulir2 praktik (Formulir Proses Keperawatan,, SOP, IK,

KESIMPULAN

Pelatihan terseleggara dengan lancar dan tepat waktu.

Pelatihan sangat penting untuk pengelola laboratorium, untuk menunjang terselenggaranya praktek bagi mahasiswa dan meningkatkan mutu Pendidikan keperawatan dan keberhasilan Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi Keperawatan.

Para pembicara/Pelatih adalah pembicara yang sangat kompeten di bidang pengelolaan Laboratorium Pendidikan Tinggi Keperawatan dan kebidanan.

Mudah2an pelatihan pengelolaan Laboratorium ini bisa meningkatkan kinerja pengelola/dosen serta staf Laboratorium. yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil UKOM alumni program Studi Keperawatan

Demikian Laporan Kami. Terima kasih

Jakarta, 24 Mei 2017

Yayah Karyanah, B.Sc, S.Sos, MM

Ka. Laboratorium Keperawatan